

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”²

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-23

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 3

³ *Ibid.*, hlm. 9

informasi subyek sehingga subyek tidak merasa terbebani. Peneliti juga dapat berhubungan baik dengan responden, karena responden tidak tertekan.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini karena keberhasilan dan perkembangan yang pesat dalam mendidik anak dalam segi agama dan karena rata-rata siswa di sana berasal dari keluarga menengah ke bawah. Selain itu yang membuat daya tarik peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pembelajaran, lebih khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri.

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.⁴

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm.101

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif.⁵

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain peneliti, dapat pula digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan lain sebagainya, tetapi instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat penuh. Di samping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti di sini juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Oleh karena itu dibutuhkan peran peneliti dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh pembaca. Jadi disini peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian, karena untuk mengetahui secara mendalam terkait obyek penelitian. Ciri khas penelitian

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 9

kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁶

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁷ Seperti dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Dengan demikian sumber data adalah petunjuk tempat dari mana asal data itu ada. Informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa-siswi, dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung. Pengamatan yang memperoleh data pelaksanaan pembelajaran di kelas, aktifitas keagamaan peserta didik, kemampuan membaca, menulis dan memahami pelajaran, dan lain-lainnya, selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Kemudian wawancara yang memperoleh data dalam bentuk pendapat atau pernyataan-pernyataan juga peneliti sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Dalam rangka memperkaya data penelitian, peneliti menggunakan sumber tertulis yaitu dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung.

Data yang peneliti kumpulkan dari lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa pernyataan atau

⁶ *Ibid.*, hlm. 163

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.172

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.157

pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga fenomena hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan tenaga kependidikan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu:

- a. *Person*, sumber data berupa orang (siswa, guru, kepala sekolah, karyawan)
- b. *Place*, sumber data berupa tempat (kelas, kantor, mushola)
- c. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda (huruf, angka, denah, gambar, atau simbol lain)

Berdasarkan asal usulnya data dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati, dicatat, untuk pertama kalinya. Yang termasuk dalam data primer ini adalah guru dan siswa.
2. Data skunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini biasanya dalam bentuk dokumen.⁹ Data dokumen yang hendak diperoleh adalah daftar kepegawaian, sarana/fasilitas pendidikan, denah lokasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data diperlukan teknik pengumpulan data. Jenis

⁹ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 141

teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Tanzeh dan Suyitno, observasi adalah “cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam”.¹⁰ Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui profil, keadaan, serta mengamati aktivitas belajar mengajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian di MTs Al-Huda Bandung.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.¹¹

Adapun teknik observasi terbuka adalah kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang

¹⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hlm. 31

¹¹ Lexy J. Moelono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 17

mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.¹² Dalam hal ini mereka yang diamati atau di teliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung dalam hubungannya dengan fenomena kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pembelajaran. Peneliti mengadakan pengamatan di lokasi penelitian sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari dari para siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Jadi peneliti akan mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan mengetahui secara langsung jalannya proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Huda Bandung.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

¹² *Ibid*, hlm. 176

¹³ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*,..., hlm. 186

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka dan, wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.¹⁵

Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, penulis ingin menggali informasi yang terkait dengan Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pembelajaran. Jadi Peneliti akan mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits, kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik.

¹⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180.

¹⁵Ibid., hlm. 181

3. Teknik Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶ Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah madrasah, yang merupakan data pelengkap, dokumen sebagian hasil evaluasi pembelajaran dan lain-lainnya yang kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisis data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹⁷ Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁸

Miles dan Huberman mengatakan, yang juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 231

¹⁷ Moleong, *Metodologi...*, hlm. 1280

¹⁸ Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 169

tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.¹⁹

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.²⁰ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera dibawah ini.

a. Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak yang dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat.

Setelah selesai pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Jadi ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

b. Membuat kode

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 173

²⁰ *Ibid.*, hlm. 175

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain. Kode itu berfungsi memudahkan peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data.

c. Membuat memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang ditekankan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean seperti yang dikemukakan oleh Glaser dan Huberman.

d. Menyortir data

Langkah penyortiran data yang dimaksudkan adalah untuk memilih data untuk setiap satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan. Kode itu dituliskan pada bagian kiri catatan lapangan, kemudian difotocopi kemudian dipotong-potong serta dikelompokkan sesuai dengan tema, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip.

2. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan memiliki keakuratan yang maksimal, maka peneliti melakukan usaha berikut ini:

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²² Pada penelitian ini peneliti

²¹ *Ibid.*, hlm. 177.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 330.

menggunakan triangulasi sumber dan metode. *Pertama*, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.²³ Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, yaitu hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Waka Kurikulum, Kepala Madrasah dan siswa.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.²⁴

Kedua triangulasi ini digunakan untuk *cross-check* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain dan juga membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

2. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁵ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

²³ *Ibid.*, hlm.331.

²⁴ H.B Sutopo, *pengumpulan dan pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang:Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), hlm. 133.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 332

Dalam pemeriksaan sejawat ini teman sejawat yang telah membantu adalah Annisaul Fadhila Alfalah.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data",²⁶ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi PAI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui yang kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah dan selanjutnya diseminarkan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di MTs al-Huda Bandung Tulungagung, kemudian

²⁶ *Ibid.*, hlm. 127

peneliti menyampaikan surat ijin penelitian kepada Kepala MTs al-Huda Bandung Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala MTs Huda Bandung Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki madrasah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan pemilahan data untuk mengetahui kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pembelajaran untuk kebutuhan analisis data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan dipilah yaitu data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis dalam karya yang dinamakan skripsi.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan,

tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.